

**ANALISIS KECELAKAAN K3 DI PT SIDO DUMAI**

**Novita Dian Susilowati<sup>1</sup>, Ghani Favian Hilmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Yogyakarta; <sup>2</sup> Universitas Gadjah Mada

E- mail : novitadian.2023@student.uny.ac.id

**INFO ARTIKEL**

**Sejarah Artikel**

Diterima:

15 Agustus 2024;

Diperbaiki:

24 Agustus 2024;

Diterima:

27 Agustus 2024

Tersedia daring:

27 Agustus 2024 .

**Kata kunci**

*Kecelakaan Kerja,*

*Sumber bahaya,*

*Penerapan K3*

**ABSTRAK**

Masalah kasus keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terjadi pada PT Sari Dumai Oleo (Marunda) yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia khususnya pengolahan minyak kelapa sawit yang berlokasi di Kota Dumai, Riau. Dalam pengoperasiannya terdapat beberapa kasus kecelakaan kerja yang terjadi. Penelitian ini dilakukan pada bagian konstruksi bangunan di area kawasan industri Lubuk Gaung. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, kemudian metode penelitian yang dipakai untuk menganalisa sumber bahaya penyebab kecelakaan kerja sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan yang diterapkan menurut K3 dan Hukum yang berlaku.

**PENDAHULUAN**

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah upaya yang penting dalam rangka melancarkan kegiatan dalam industri.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja adalah salah satu payung hukum yang mendasari sistem K3 di Indonesia. Undang-Undang ini mengatur prinsip-prinsip dasar dan ketentuan umum dalam pelaksanaan K3 di tempat kerja. Tujuan utamanya adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan meningkatkan kesejahteraan pekerja melalui langkah-langkah perlindungan yang komprehensif. Selain itu, aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja diatur dalam UU Ketenagakerjaan dan bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja, meningkatkan derajat kesehatan para tenaga kerja, menjamin keselamatan tenaga kerja, dan menjaga agar sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan berdaya guna.

Masalah dalam kasus Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih kurang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Data kecelakaan kerja sepanjang tahun 2023 di Indonesia sebanyak 370.747 kasus kecelakaan kerja dari berbagai daerah dan sektor usaha. Dari data ini dapat diketahui bahwa standar penerapan K3 masih sangat rendah. PT. Sari Dumai Oleo ( Marunda) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan biodiesel dan minyak sawit di Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai, Riau. PT Sari Dumai telah memiliki program K3, namun dalam pelaksanaannya program K3 ini kurang begitu diperhatikan dan tidak dijalankan dengan baik. Dari sumber yang di dapatkan bahwa beberapa pihak masih kurang dalam menerapkan K3 dalam pembangunan konstruksi sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen Keselamatan Konstruksi “ segala kegiatan keteknikan untuk mendukung pekerjaan konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan standar keamanan, keselamatan kesehatan, dan keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan keselamatan lingkungan” yang sedang dilakukan PT SDO saat ini. Ini dapat diketahui dari beberapa daftar kecelakaan yang pernah dialami oleh para karyawan dibagian proses produksi nikel. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di PT SDO yaitu tumbangnya salah satu konstruksi pabrik yaitu pada tangki 5000 MT kode 101 di kawasan PT SDO Dumai dimana sedang dilakukan pengerjaan *scaffolding*. Saat melakukan pengerjaan *scaffolding* ada pekerja yang tergelincir yang menyebabkan tumbangnya konstruksi bangunan dan terjadi kebakaran hingga melukai beberapa pekerja.

Dalam peristiwa tersebut diketahui jenis kecelakaan kerja yang terjadi yaitu kebakaran dalam konstruksi bangunan. Dengan banyaknya korban yang mengalami luka- luka, baik luka berat ataupun ringan, dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan kerja yang ada pada PT.SDO sangat membahayakan dan beresiko bagi para pekerjanya. Oleh karena itu perlu adanya metode untuk membantu mengatasi atau mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan tersebut. Metode yang dilakukan yaitu menganalisis *hazard* ( potensi bahaya) yang mana dilakukan investigasi kecelakaan, analisis risiko kecelakaan kerja, dan potensi bahaya di tempat kerja. Melalui kajian ini, akan dianalisis berbagai faktor yang mengakibatkan terjadinya kebakaran dalam PT. Sari Dumai Oleo (Marunda). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam penerapan K3 di bidang industri yang sejenis guna mencegah terulangnya insiden serupa di masa mendatang.

## METODE

Jenis penelitian yang kami gunakan adalah penelitian deskriptif. jenis penelitian dilakukan dengan menggambarkan sejumlah data dari studi kasus yang terjadi kemudian dianalisis untuk mendapatkan inti masalah beserta pemecahan masalahnya. Penelitian memusatkan perhatian pada keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengidentifikasi *hazard* (potensi bahaya) yang ada dan metode yang dilakukan untuk mendapatkan solusi pemecahan masalahnya.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur

Dilakukan dengan mencari kasus atau permasalahan yang terjadi seputar kecelakaan kerja misalnya lewat artikel maupun berita. permasalahan yang di dapat kemudian di analisis penyebab dan solusinya dengan penerapan K3. Studi literatur literatur dimaksudkan untuk mempermudah dalam mempelajari teori dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan konsentrasi masalah yang ada. Studi literatur ini didapatkan baik dalam jurnal, buku, artikel, maupun akses internet.

2. Identifikasi dan perumusan masalah

Berfungsi untuk mencari titik-titik tertentu yang menjadi pusat atau penyebab timbulnya *hazard* (bahaya) yang menyebabkan kecelakaan kerja pada area konstruksi PT SDO Dumai.

3. Pemecahan masalah

Dilakukan untuk mencari solusi terbaik yang dapat diterapkan sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku.

4. Kesimpulan

Berisikan ringkasan hasil akhir yang diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui Hazard dan risiko kecelakaan kerja serta memberikan solusi.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan pengumpulan dan pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan rangkaian kejadian kecelakaan kerja secara ringkas.
2. Mengidentifikasi adanya potensi bahaya pada area kontruksi pabrik dengan mengamati segala penyimpangan yang ada serta resiko yang dapat terjadi.
3. Menentukan action atau tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari kejadian serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan penelitian dan kajian literatur terkait kejadian kecelakaan yang terjadi di PT SDO Dumai yang berlokasi di Kecamatan Sungai Sembilan, Riau. beberapa kasus kecelakaan kerja juga terjadi sebelumnya. Melalui metode penelitian deskriptif maka di dapat data sebagai berikut :

1. Penelitian Deskriptif

- a. Ringkasan Kejadian

Pada senin (13/11/2023) terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan 8 orang luka ringan (akibat tergelincir) yang merupakan karyawan dari pekerja subkontraktor. Kecelakaan kerjaterjadi saat pekerja sedang mengerjakan kontruksi pada tangki 5000 MT kode 101 dimana sedang dilakukan pengerjaan *scaf holding*.

b. Kejadian serupa di tahun 2023

Sebelumnya pada Rabu (16/06/2021) lalu tangki timbun milik anak perusahaan Apical terbakar hingga memicu suara ledakan. Dari kejadian tersebut didapati 5 pekerja meninggal. Bahkan tiga dari lima korban terdapat di dalam tangki yang sudah hangus terbakar.



Gambar 2. Tanki PT SDO Dumai

Kemudian pada Senin (30/1/2023) terdapat korban berinisial NI yang terpeleset dari ketinggian sekitar 55 Centimeter, dan mengalami pergeseran tulang di bagian tangan kirinya.

a. Dampak

1. Karyawan maupun pekerja PT SDO Dumai yang menjadi Korban jiwa yang menderita luka, berat hingga meninggal.
2. Biaya pengobatan dan perawatan, pada korban jiwa adanya tunjangan kecelakaan.
3. Kerusakan pada infrastruktur, fasilitas, peralatan dan mesin.
4. Proses produksi yang tidak bisa bekerja maksimal bahkan sampai berhenti.

2. Analisa Potensi Bahaya (*Hazard*)

Setelah dilakukan penyidikan di lokasi kejadian, penyebab utama kecelakaan kerja terjadi dipicu oleh tumbangnya salah satu kontruksi pabrik sehingga beberapa pekerja berusaha menyelamatkan diri kemudian kurangnya penerapan K3 dalam pembangunan kontruksi yang sedang dilakukan PT SDO saat ini.

a. Temuan *Hazard*

1. Lantai basah terkena tumpahan minyak dan bahan kimia
2. Kontruksi buruk menyebabkan tangki ambruk
3. Kurangnya penerapan k3 dalam pembangunan kontruksi
4. Pekerja dalam keadaan kelelahan ataupun kurang fit (*unsafe condition*)
5. Kurangnya pengecekan berkala
6. Area berbahaya (kontruksi tinggi)
7. Penggunaan alat pemadam kebakaran
8. Pekerja tidak menggunakan : *safety shoes*
9. Pekerja tidak menggunakan : *safety gloves*.

b. Risiko

1. Terpeleset genangan minyak yang licin.
2. Alergi ataupun kulit melepuh terkena cairan minyak panas.
3. Tertimpa tanki karena kontruksi penyangga dalam keadaan buruk.
4. Patah tulang akibat tergelincir atau jatuh.

5. Ketidaknyamanan pekerja lain.
6. Tersandung material konstruksi.

### 3. Tindakan Pencegahan

Usulan perbaikan dilakukan berdasarkan potensi bahaya (hazard) yang terjadi. Hal ini bertujuan agar permasalahan dari sumber bahaya yang ada didapatkan solusinya. dengan adanya usulan perbaikan yang diberikan nantinya perusahaan dapat mengurangi tingkat kecelakaan dan mencegah adanya kecelakaan yang serupa terjadi lagi dengan sebelumnya. berikut beberapa usulan perbaikan yang dapat diberikan :

1. Sikap pekerja
  - a. Pelatihan K3 tentang pentingnya penggunaan APD dan pengetahuan
  - b. Mengenai area konstruksi
  - c. Memperbaiki jadwal dan waktu bekerja yang berlebihan
  - d. Melakukan pemeriksaan kesehatan berkala pada pekerja
2. Lingkungan kerja
  - a. Perlunya pembatas keamanan di sekitar konstruksi
  - b. Pemeriksaan dan pemantauan area
  - c. Perbaikan atau pembuatan prosedur penataan dan pengaturan bahan baku maupun material
  - d. Memasang tanda peringatan di area yang beresiko (berbahaya)
  - e. Memberikan APD yang cukup kepada pekerja sesuai bidang
  - f. Alat pemadam kebakaran dan kotak P3K yang mudah dijangkau.
4. Peraturan Perundang - undangan terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
Berdasarkan referensi yang kami dapatkan, kecelakaan kerja yang terjadi di PT SDO Dumai pada Rabu (16/06/2021) diduga karena adanya kelalaian manajemen. Hal tersebut melanggar Peraturan Pemerintahan No.50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pasal 5 ayat 1.

Dalam kasus kecelakaan kerja pada Senin (30/1/2023), inisial NI sudah menggunakan APD lengkap yang sesuai dari PT SDO Dumai. Dari analisis ini PT Dumai sudah menaati Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 08/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri

Pada kecelakaan kerja Rabu (16/06/2021) yang menewaskan 5 orang karena ledakan, PT SDO Dumai melengkapi hak-hak yang harus didapatkan oleh keluarga pekerja yang tewas berupa uang pesangon.126 juta rupiah hingga 256 rupiah sesuai dengan masa kerja pekerja. Dengan ini PT SDO Dumai menaati Undang - Undang No.13 Tahun 2023 terkait hak para pekerja.

Pihak PT SDO Dumai juga kurang memperhatikan penerapan K3 dalam konstruksi dan masih ada beberapa pihak yang kurang peduli akan K3. Hal ini melanggar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen Keselamatan Konstruksi.

## KESIMPULAN

Studi kasus yang kami amati memberikan bukti bahwa kecelakaan kerja sering terjadi di dunia industri dan dapat mengakibatkan cedera serius, hilang nyawa, ataupun kerusakan properti. hal tersebut juga dapat berdampak negatif pada produktivitas dan efisiensi perusahaan. beberapa

poin yang dapat diambil :

1. Penurunan angka kecelakaan kerja di awal tahun yang mana mengakibatkan 8 orang mengalami luka luka sedangkan di bulan Juni turun sejumlah 5 orang meninggal.
2. Bekerja di ketinggian, sektor produksi material dan penggunaan alat berat memiliki risiko tingkat kecelakaan kerja yang tinggi.
3. Faktor penyebab utama kecelakaan kerja bisa dilihat dari perilaku dan kondisi pekerja, lingkungan kerjanya, bentuk pelatihan yang diberikan, dan identifikasi serta upaya pengelolaan risiko kerja.
4. Pentingnya melakukan perawatan peralatan kerja serta pengecekan berkala sebelum perusahaan beroperasi.

Oleh karena itu perlunya penerapan K3 untuk meminimalisir bahkan menghilangkan risiko terjadinya kecelakaan kerja serupa maupun yang berpotensi di masa yang akan datang.

### PENGAKUAN

Penelitian ini didukung sebagian oleh Nova Suparmanto, S.Pd., M.Sc.

### REFERENSI

- [1] Restuputri, D. P., & Sari, D. R. P. (2015). Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard and Operability Study (Hazop). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 14(1), 24–35.
- [2] GlobalRiau. (2023). Kecelakaan Kerja, PT SDO Dumai Pastikan 8 Orang Hanya Mengalami Luka Ringan. *GlobalRiau.Com*. <https://www.globalriau.com/dumai/Kecelakaan-Kerja--PT-SDO-Dumai-Pastikan-8-Orang-Hanya-Mengalami-Luka-Ringan> *Contoh:*
- [3] LensaNusantara. (2023). Belasan Orang jadi Korban Kecelakaan Kerja di PT SDO Dumai. *LensaNusantara*. <https://lensanusantara.co.id/2023/11/15/belasan-orang-jadi-korban-kecelakaan-kerja-dipt-sdo-dumai/>
- [4] MonitorRiau.com. (2023). Terkait Kecelakaan Kerja di PT SDO, Ini Kata Kabid Pengawas Disnakertrans Provinsi Riau. *MonitorRiau.Com*.
- [5] Retrieved May 4, 2024 (<https://goodstats.id/article/sepanjang-2023-ada-berapa-kecelakaan-kerja-di-indonesiaHbHEX>)
- [6] PeraturanBPK. 1970. “Undang-Undang Keselamatan Kerja.” Retrieved (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/47614/uu-no-1-tahun-1970>).
- [7] Rakyat, Indonesia. Kementerian. Pekerjaan Umum dan Perumahan. 2024. “Peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2021.” Retrieved ([https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2884/1#div\\_cari\\_detail](https://jdih.pu.go.id/detail-dokumen/2884/1#div_cari_detail))